

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN INQUIRI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI WONOYOSO

Ely Sarantika Sukma¹

¹PGSD-FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
Email: e.sukma@yahoo.com

Abstract. *The purpose of this 'CLASS MOVE' research is for rising student's motivation and report grade on science subjects class IV SD Negri Wonoyoso through inquiry approach. This class move research held on first even semester 2016/2017 in SD Negri Wonoyoso UPTD district Pringapus, Semarang city, on class IV. Research held during three days, start from date 21, 22, until 23. Amount 31 students join this research, consist of 13 female students and 18 male students. object of this study are: 1. motivation 2. lerned low student learning outcomes are low and under the kkm 3. inquiry approach. The method used in this classroom action research consisted of two cycles, each cycle consists of four stages, namely, planning, implementation, observation, and reflection observations. In this action researchers used data collection tool in the form of tests, observation sheets, documentation lists the value and personal records of students to know the initial conditions of student's motivation in learning activities. The results showed that through the inquiry approach can increase learning motivation in science subjects about style for grade IV SDN Wonoyoso in the 2nd semester year 2016/2017, from the initial conditions in science subjects students had very low motivation, until the final conditions students's motivation is very high. In addition, through the inquiry approach can also improve learning outcomes for students IPA. from the initial conditions of grade report average of 60 to the final condition average 72,16, and it increased by 20.27%. It can be concluded that through the inquiry approach can improve grade report on science subject and built motivation for class IV semster 2 year 2016/2017 in SDN Wonoyoso.*

Keywords : *motivation and grade report and Inquiry approach.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dimana seseorang dihadapkan dengan kondisi lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya dalam lingkungan sekolah) sehingga ia dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang

optimum. Pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya pengu-

saan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut bersifat saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut (Sulistiyorini, 2007 : 9).

Dilihat dari hasil pengamatan diketahui bahwa motivasi belajar siswa rendah. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya (Uno, 2008). Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya. Siswa malas belajar bahkan tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Konsentrasi siswa memudar dan membuat pembelajaran berjalan tidak maksimal. Ketika diberi tugas, siswa jarang mengerjakan. Anak tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat minim. Dalam kegiatan pembelajaran masih banyak Siswa yang tidak mau bertanya kepada guru/temannya. Ketika guru menjelaskan, siswa jarang yang mendengarkan dan ketika guru bertanya siswa tidak menjawab. Demikian juga ketika temannya bertanya teman yang lain juga tidak ada yang menjawab. Siswa malas untuk berdiskusi. Rasa percaya diri dari setiap siswa tidak ada. Siswa sering mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya dan menyebabkan motivasi rendah. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Dari 31 siswa, diketahui hasil belajar IPA pada ulangan harian semester II tahun pelajaran 2016/2017 ten-

tang gaya rata-rata 60, dengan nilai terendah 40 nilai tertinggi 65. Dengan KKM 65, dari 31 siswa masih terdapat 17 siswa yang belum tuntas atau sekitar 55%. Sedangkan yang tuntas baru 14 siswa atau 45% nya.

Cara guru mengajar masih konvensional. Guru mengajar tanpa suatu rencana, metode, sumber dan alat peraga yang jelas. Guru belum memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Siswa belum diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan eksplorasi sederhana yaitu mengamati, mendeskripsikan dan melaporkan hasil kegiatan. Penguasaan guru terhadap materi kurang. Dalam mengajar guru belum memperhatikan hakekat IPA yang sebenarnya yaitu adanya tiga dimensi dalam IPA (proses, produk, dan mengembangkan sikap ilmiah). Guru belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Melihat kondisi yang demikian, peneliti dengan kegiatan yang dilakukan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berharap agar motivasi dan hasil belajar siswa bisa meningkat. Rata-rata kelas minimal 65, dengan nilai terendah 60. 80% siswa telah tuntas. Siswa yang telah memiliki motivasi, dalam dirinya akan timbul kesadaran untuk melakukan suatu kegiatan, dan selalu ingin maju dalam belajar. Setiap ada kesempatan digunakan untuk membaca, membuat ringkasan dan bertanya apabila ada hal-hal yang dirasa belum jelas. Rasa percaya diri dan senang selalu ia miliki, termasuk ketika menghadapi ulangan harian. Hasil belajar yang dicapai menunjukkan prestasi yang membanggakan. Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan.

Dengan membangkitkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan model Paradigma Learning, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada pemberdayaan siswa (Sulistiyorini, 2007: 20). Dengan pembelajaran Paradigma Learning ini, peran siswa lebih diberdayakan, peran

guru dialihkan dari peran-peran dominan menjadi peran “fasilitator belajar” Siswa diberi kesempatan sebanyak-banyaknya untuk melakukan eksplorasi. Siswa membuat hipotesis yang kemudian membuktikannya melalui pengamatan.

Fenomena di atas membuktikan bahwa bahwa dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdapat suatu kesenjangan. Disatu sisi berdasarkan kenyataan motivasi dan hasil belajar siswa rendah di sisi lain peneliti berharap motivasi dan hasil belajar bisa meningkat. Di satu sisi cara mengajar guru masih konvensional, di sisi lain peneliti menggunakan model paradigma learning. Hal ini harus segera diatasi, masalahnya bila tidak segera diatasi siswa malas belajar dan menghambat jalannya proses pembelajaran IPA. Peningkatan hasil belajar terhambat. Keadaan siswa semakin terpuruk untuk mengikuti pembelajaran berikutnya. Ketercapaian kompetensi dasar tertunda dan materi tidak terselesaikan dengan tepat waktu. Disamping itu konsep-konsep IPA sulit dipahami oleh siswa dan motivasi siswa rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, peneliti melakukan dua tindakan yaitu tindakan pertama peneliti mengajar dengan pendekatan inquiri dalam bentuk kelompok besar (tiap kelompok 8 siswa), tindakan kedua peneliti mengajar dengan pendekatan inquiri dalam bentuk kelompok kecil (tiap kelompok 4 siswa). Inquiri ditandai dengan adanya pencarian jawaban melalui serangkaian kegiatan intelektual. Alasan menggunakan pendekatan inquiri adalah membangkitkan rasa ingin tahu siswa, melibatkan siswa dalam kegiatan yang memerlukan keterampilan kognitif tingkat tinggi, memberikan pengalaman konkrit bagi siswa, membantu siswa mengembangkan keterampilan proses (keterampilan penting dalam melakukan kegiatan IPA). Inquiri secara eksperimen dapat dijelaskan sebagai suatu prosedur membuat pernyataan yang dianggap benar dan menemukan suatu cara untuk menguji pernyataan tersebut. Jadi perbedaan-

nya dengan discovery adalah: pada discovery bahan-bahan diatur/dipasang/digunakan tanpa adanya rencana kegiatan. Pekerjaan yang paling sulit bagi guru adalah membuat permasalahan yang dipecahkan melalui eksperimen. Prosedur yang bisa dilakukan adalah (1) memilih permasalahan; (2) merumuskan suatu permasalahan; (3) merumuskan hipotesis; (4) membuat struktur hipotesis; (5) mengendalikannya hipotesis; (6) membuat definisi operasional; dan (7) melakukan eksperimen. Pada prakteknya, seorang guru dapat menggunakan suatu prosedur dengan mengkombinasikan antara pembelajaran menggunakan materi buku teks dengan pendekatan inquiri, dengan urutan inquiri-konsep-informasi (Inquiry Concept Information=ICI).

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada awal semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri Wonoyoso UPTD Pendidikan Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang pada kelas IV. Penelitian dilaksanakan selama 3 hari, yaitu dari tanggal 21 s/d 23 Februari 2017. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Wonoyoso UPTD Pendidikan Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Jumlah siswa seluruhnya ada 31 orang, terdiri-dari 13 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki . Pemilihan subjek ini dikarenakan peneliti sangat tertarik pada kelas tersebut, dimana siswa di kelas tersebut relatif lebih tenang dan lebih tertib dalam mengikuti proses pembelajaran serta lebih penurut terhadap perintah guru di banding dengan kelas lain, namun prestasi belajarnya rendah. Hal ini mendorong peneliti untuk mencari penyebabnya dan mencoba untuk memperbaikinya. Sedangkan objek penelitian ini adalah : (1) motivasi belajar siswa yang rendah, (2) hasil belajar yang rendah, yakni di bawah KKM dan, (3) pendekatan inquiri.

Sumber data dalam penelitian ini meng-

gunakan sumber data primer (siswa) dan sumber data sekunder (motivasi belajar). Sumber data primer diperoleh dari hasil tes. Bentuk tes yang digunakan peneliti adalah tes uraian. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap konsep yang telah ditanamkan oleh peneliti. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari hasil pengamatan, baik yang dilakukan oleh peneliti maupun teman sejawat sebagai observer.

Validasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Validasi terhadap motivasi belajar siswa pada setiap siklus dilakukan dengan tri angkulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari peneliti dengan data yang diperoleh sumber lain, seperti guru lain yang mengajar di kelas itu, maupun teman sejawat sebagai observer. Sedangkan hasil belajar siswa divalidasi dengan membuat kisi-kisi, dengan tujuan agar soal tidak mengelompok tetapi menyebar atau mencakup semua materi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. (1) Data yang dikumpulkan dari setiap kegiatan pada pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes pada saat kondisi awal dengan nilai tes setelah siklus I dan nilai tes setelah siklus II. (2) Moti-

Motivasi Belajar Siswa

vasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi refleksi tiap siklus atau dengan menguraikan dan memaparkan hasil informasi dari isian lembar pengamatan terhadap siswa dalam pembelajaran oleh observer maupun pengamatan peneliti dalam tindakan pembelajaran tiap-tiap siklus secara naratif. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat rendah, rendah, agak tinggi, tinggi, dan sangat tinggi.

Sebelum dimulai dengan siklus pertama diawali dengan refleksi awal terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dari hasil refleksi diketahui bahwa motivasi belajar siswa rendah, bila dikonversikan ke dalam tabel pengolahan nilai masih berkisar antara 21 – 40, dan rerata nilai ulangan harian masih dibawah KKM yaitu 65. Dari 31 siswa, 55 % siswa belum tuntas dan 45 % siswa tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisa terhadap 3 siklus yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan inquiri materi gaya menunjukkan peningkatan keterampilan proses hasil belajar siswa. Tabel 1 merangkum motivasi belajar siswa dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2, pada muatan pembelajaran IPA.

Tabel 1. Tingkat Asil Motivasi Belajar Siswa

No	Aspek Motivasi Belajar	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Mau bertanya kepada guru	2	6,5	3	9,7	6	19,5
2.	Mendengarkan penjelasan guru	7	22,6	20	64,5	23	74,2
3.	Menjawab pertanyaan dari guru	5	16,1	6	19,5	9	29,0
4.	Mencatat hal-hal yang penting	5	16,1	5	16,1	9	29,0
5.	Mau berdiskusi	11	35,5	21	67,7	21	67,7
6.	Menghadapi masalah dengan tenang dan percaya diri	4	12,5	13	41,9	13	41,9
7.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tempat waktu.	6	19,5	19	61,3	19	61,3

Dari data motivasi belajar siswa proses kondisi awal, siklus 1, siklus 2 menunjukkan temuan motivasi belajar pada kondisi awal pada : 1). Mau bertanya hanya mencapai 6,5 % : siklus 1 mencapai 9,7 % capaian ini menunjukkan peningkatan motivasi untuk bertanya sebesar 3,2 % : siklus 2 menjadi 19,5 % capaian ini menunjukkan peningkatan motivasi untuk mendengar sebesar 42,1 % : siklus 2 menjadi 74,2 % capaian ini menunjukkan peningkatan motivasi untuk mendengar sebesar 10,3 %. 3) Menjawab pertanyaan dari guru pada kondisi awal 16,1 % : siklus 1 mencapai 19,5 capaian ini menunjukkan peningkatan motivasi untuk menjawab pertanyaan sebesar 3,4 % : siklus 2 menjadi 29,0 capaian ini menunjukkan peningkatan motivasi untuk menjawab pertanyaan sebesar 13,1 %. 4) Mencatat hal-hal yang penting pada kondisi awal 16,1 : siklus 1 mencapai 16,1 % capaian ini menunjukkan peningkatan motivasi untuk mencatat sebesar 0 % : siklus 2 menjadi 29,0 % capaian ini menunjukkan peningkatan motivasi untuk mencatat sebesar 13,1 %. 5) Mau berdiskusi pada kondisi awal 35,5 % : siklus 1 mencapai 67,7 % capaian ini menunjukkan peningkatan motivasi untuk berdiskusi sebesar 32,2 % : siklus 2 menjadi 67,7 % capaian ini menunjukkan peningkatan motivasi untuk berdiskusi sebesar 0 %. 6) Menghadapi masalah dengan tenang dan percaya diri pada kondisi awal 12,5 % : siklus 1 menjadi 41,9 % capaian ini menunjukkan peningkatan motivasi untuk menghadapi masalah sebesar 39,4 % : siklus 2 menjadi 41,9 % capaian ini menunjukkan peningkatan motivasi untuk menghadapi masalah sebesar 0 %. 7) Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tempat waktu pada kondisi awal 19,5 % : siklus 1 menjadi 61,3 % capaian ini menunjukkan peningkatan motivasi untuk menger-

jakan tugas sebesar 42,2 % : siklus 2 menjadi 61,3 capaian ini menunjukkan peningkatan motivasi untuk mengerjakan tugas sebesar 0 %.

Hasil Belajar dan Peningkatan Nilai Perata

Tabel 2. Tingkat asil belajar dan peningkatan nilai perata

Keterangan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	14	45,16	19	61,29	25	80,64
Belum Tuntas	17	54,84	12	38,71	6	19,36
Rata-rata	60		63,65		72,16	

Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari yang belum tuntas pada pra siklus 54,84 % : siklus 1 menjadi 38,71 %. Dan siklus 2 menjadi 19,36 %. Hasil belajar dari yang tuntas pada pra siklus 45,16 % : siklus 1 menjadi 61,29 % : siklus 2 menjadi 19,36 %.

Berdasarkan data hasil penelitian tentang motivasi belajar, siswa yang tidak mau bertanya kepada guru/temannya berkurang dari masih banyak menjadi sedikit. Siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru berkurang dari sebagian besar menjadi sangat sedikit. Siswa yang tidak menjawab pertanyaan dari guru/temannya berkurang dari masih banyak menjadi sedikit. Siswa yang tidak mencatat hal-hal penting berkurang dari sebagian besar menjadi sangat sedikit. Siswa yang malas untuk berdiskusi berkurang dari banyak menjadi sedikit. Siswa yang menghadapi masalah dengan tidak percaya diri berkurang dari sebagian besar menjadi sangat sedikit. Partisipasi siswa dalam pembelajaran/diskusi meningkat dari rendah menjadi tinggi. Siswa yang menger-

jakan tugas tidak tepat waktu berkurang dari sebagian besar menjadi sangat sedikit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermayani (2015) bahwa model pembelajaran inquiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Indikator motivasi belajar yang diukur oleh Hermayani (2015) adalah aspek menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, tekun dalam menghadapi tugas dan ulet menghadapi kesulitan, senang mencari dan memecahkan soal-soal, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, cepat bosan pada tugas rutin, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Perbedaan indikator yang dilakukan oleh peneliti dikarenakan karakteristik motivasi belajar siswa satu dengan yang lainnya itu berbeda namun penerapan metode pembelajaran inquiri menunjukkan hasil yang sama yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Dari data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siklus 1 belum menunjukkan keberhasilan belajar sehingga dilakukan tindakan siklus II. Pada siklus II telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Teori dari M. Amir hadi dan Slamet Prianto bahwa tepatnya langka-langka pelaksanaan metode inquiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemampuan metode inquiri terbimbing ditunjukkan Melalui pembelajaran kelompok siswa dilatih bekerjasama, berdiskusi, keberanian menyampaikan pendapat, menghargai pendapat orang lain dan memecahkan masalah bersama-sama (Yamin, 2008: 30).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal. Pendekatan inquiri dapat meningkatkan motivasi belajar IPA tentang gaya bagi siswa kelas IV SD Negeri

Wonoyoso pada semester II tahun 2016/2017. Menurut empirik diketahui bahwa melalui pendekatan inquiri dapat meningkatkan motivasi belajar IPA tentang gaya bagi siswa kelas IV SD Negeri Wonoyoso pada semester II tahun 2016/2017, dari kondisi awal motivasi belajar IPA rendah ke kondisi akhir motivasi belajar IPA tinggi, maka dapat disimpulkan baik secara teori maupun empirik melalui pendekatan inquiri dapat meningkatkan motivasi belajar IPA tentang gaya bagi siswa kelas IV SD Negeri Wonoyoso pada semester II tahun 2016/2017.

Saran

Disarankan (1) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA tentang gaya pada siswa kelas IV dapat digunakan pendekatan inquiri, (2) Dalam pembelajaran IPA, guru hendaknya selalu memperhatikan hakikat IPA yang sebenarnya yakni proses, produk, dan hasil. (3) Untuk membantu sekolah lebih berkembang dan bermutu dalam pembelajaran diharapkan sekolah bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai suatu acuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kemdikbud. 2013. *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2010- 2014*. Jakarta: Kemendikbud
- Hadi, M A. dan Priyanto, S. 2016. "Penerapan Metode Pembelajaran Inquiri Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Kompetensi Alat Ukur Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Al Mujahidin NW Kumbung Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017". *Jurnal Taman Vokasi*, 4 (2): 197-205

- Hermayani, A.Z., Dwiastuti, S., Marjono. 2015. "Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Ekosistem Melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing". *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6 (2): 79-85.
- Sujarwo, 2011. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa Sma yang Memiliki Tingkat Motivasi Berprestasi dan Kreativitas Berbeda*. (Disertai) Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang (belum dipublikasikan)
- Sulistiyorini, S. . 2007. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Semarang: Tiara Wacana.
- Sutrisno, L. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Uno, H. B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

